



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS SERI - A

No. 14/IG/XII/A/2018

DIUMUMKAN TANGGAL 4 DESEMBER 2018 – 4 FEBRUARI 2019

PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016

DITERBITKAN BULAN DESEMBER 2018

DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA

INDIKASI GEOGRAFIS BRM 14/IG/XII/A/2018
DIUMUMKAN TGL 4 DESEMBER 2018 – 4 FEBRUARI 2018

No.	FD	No. Agenda	Indikasi Geografis	Keterangan
1	30 NOVEMBER 2017	IG.00.2017.000008	KOPI ARABIKA BALIEM WAMENA	

Jakarta, 4 Desember 2018
Kepala Seksi Publikasi



(Nanang Kostaman, SH)



FORMULIR PENDAFTARAN IG (HALAMAN 1)

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA R.I.		Dibuat rangkap 4
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL		
FORMULIR PERMOHONAN PENDAFTARAN		
INDIKASI-GEOGRAFIS		
Nama Pemohon	: MPIG Kopi Arabika Balim Wamena	<u>DIISI OLEH PETUGAS:</u> Tanggal Pengajuan:
Alamat	: Jl. Yos Sudarso, Wamena, 99511	
Telepon/fax	: 62-822-4887-9865 atau HP	
	081215627995	
MENGAJUKAN PERMOHONAN PENDAFTARAN IDIKASI-GEOGRAFIS		
Melalui Perwakilan Diplomatik / Konsultan KI		
Nama Perwakilan Diplomatik	:	
Alamat Perwakilan Diplomatik	:	
Nama Konsultan KI	: Ishak	
Alamat	: Universitas Papua, Manokwari	
Nomor Konsultan	:081320551650	
NAMA INDIKASI-GEOGRAFIS :		
JENIS BARANG/PRODUK :		

FORMULIR PENDAFTARAN IG (HALAMAN 2)

Label Indikasi-Geografis³⁾



Keterangan :

1. Adalah alamat kedinasan/surat menyurat
2. (a) Buku Persyaratan dibuat sesuai dengan Tata Cara Pembuatan Buku Persyaratan dan Abstrak.

ABSTRAK

KOPI ARABIKA BALIEM WAMENA

Kopi Arabika Baliem Wamena adalah produk kopi yang berasal dari tanaman kopi arabika yang dihasilkan di wilayah lembah Baliem Kabupaten Jayawijaya serta daerah sekitarnya. Kabupaten Jayawijaya dengan ibukota Wamena terletak di propinsi Papua dan merupakan Kabupaten asal dari Kabupaten-Kabupaten yang saat ini terdapat di Pegunungan Tengah pulau Papua. Tanaman kopi arabika varitas Tipika merupakan jenis tanaman yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda kepada masyarakat suku Dani yang merupakan suku asli masyarakat Papua di wilayah. Tanaman kopi arabika tumbuh dengan baik di wilayah yang ketinggian sekitar 1600-3.000 meter dari permukaan laut ini. Pengembangan kopi arabika dilanjutkan oleh Pemerintah Republik Indonesia serta berbagai lembaga dari dalam dan luar negeri yang memiliki perhatian terhadap kopi arabika di wilayah ini. Selain varitas Tipika yang sudah dikenal masyarakat diintroduksi pula kopi arabika varitas Lini S 795 dan Lini S 288, tetapi masyarakat tampaknya lebih menyukai varietas Tipika. Pengusahaan kopi arabika oleh masyarakat dilakukan dengan tetap memperhatikan sistem sosial budaya yang berlaku di wilayah ini. Sebagian besar petani sudah memiliki pengetahuan teknis yang cukup baik dalam budidaya kopi arabika yang dilakukan dengan menggunakan teknik budidaya organik. Pengolahan buah kopi menjadi kopi biji beras dilakukan dengan menggunakan teknik Olah Basah Gerbus Kering (OBGK). Biji beras selanjutnya diolah menjadi kopi sangrai menggunakan mesin sangrai atau menggunakan kualifikasi secara tradisional. Kopi sangrai diolah menjadi kopi bubuk menggunakan mesin penggiling kopi. Jenis produk yang dihasilkan adalah kopi biji beras, kopi sangrai, kopi sangrai tradisional, kopi bubuk dan kopi bubuk tradisional. Kopi Arabika Baliem Wamena merupakan kopi *specialty* dengan klasifikasi *excellent* dengan nilai mutu citarasa berkisar dari 82,00 sampai 85,63, dengan citarasa yang bervariasi.